

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu lembaga yang paling signifikan untuk perdagangan saham adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menteri Keuangan RI dan Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan BEI untuk melakukan transaksi modal berdasarkan sistem kerjanya. Bursa saham berasal dari kata "bursa" dan "saham", yang keduanya mengacu pada pasar untuk pertukaran sekuritas. BEI menunjukkan bahwa aset (sekuritas) dari berbagai bisnis dapat dibeli dan dijual di pasar saham. Pasar saham dapat dianggap sebagai tempat pertemuan bagi perusahaan yang mencari uang serta pembeli yang bertindak sebagai pemilik dana. Peserta bursa saham terlibat dalam aktivitas seperti pasar seperti penjualan, akuisisi, penawaran, dan penerbitan saham atau aset lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Sejak zaman penjajahan Belanda tahun 1912, BEI telah beroperasi. Bahkan selama beberapa kali aksi pasar aktif, evolusi dan perluasan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini diakibatkan oleh beberapa variabel, antara lain Perang Dunia I dan II, penyerahan kekuasaan dari pemerintah Inggris kepada pemerintah Republik Indonesia, dan sejumlah keadaan yang membuat aktivitas pasar saham tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 1977, Pemerintah Republik Indonesia menghidupkan kembali pasar modal. Beberapa tahun kemudian, pasar modal tumbuh sebagai hasil dari berbagai penghargaan dan peraturan pemerintah (Phillip Securitas, 2023).

Dalam klasifikasi saham dan laporan keuangan perusahaan tercatat di BEI, saham dan laporan keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi 11 sektor yaitu (IDX, 2023) :

1. Energi
2. Barang Baku

3. Perindustrian
4. Barang Konsumen Primer
5. Barang Konsumen Non-Primer
6. Kesehatan
7. Keuangan
8. Properti & Real Estate
9. Teknologi
10. Infrastruktur
11. Transportasi & Logistik

Pelaku Usaha Makanan dan Minuman merupakan subsektor dari sektor Produk Konsumsi Utama di BEI, salah satu dari sekian banyak industri dan bisnis yang disebutkan di sana. Usaha makanan dan minuman merupakan bidang produksi yang mengubah bahan baku menjadi barang yang dapat dikonsumsi. Bisnis ini termasuk dalam kategori konsumen non-siklis menurut BEI. Secara lebih spesifik, sektor makanan dan minuman dibagi menjadi beberapa sub industri, seperti rumah makan, minuman beralkohol, minuman ringan, dan produk olahan susu. Restoran memasuki industri siklus konsumen pada khususnya. Berbeda dengan pelanggan yang tidak bersiklus, bisnis konsumen di industri ini biasanya lebih rentan terhadap perubahan ekonomi dan siklus bisnisnya sendiri (Emtrade Teknologi Finansial PT, 2022). Terdapat 36 usaha di subsektor Makanan dan Minuman dengan informasi per tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tanggal <i>Initial Public Offering</i> (IPO)
1.	PT Akasha Wira International (Persero) Tbk	ADES	13/06/1994
2.	PT Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk	AQUA	01/03/1990
3.	PT Asia Sejahtera Mina (Persero) Tbk	AGAR	02/12/2019
4.	PT Buyung Poetra Sembada (Persero) Tbk	HOKI	22/06/2017
5.	PT Campina Ice Cream Industry (Persero) Tbk	CAMP	19/12/2017
6.	PT Cisarua Mountain Dairy (Persero) Tbk	CMRY	06/12/2021
7.	PT Davomas Abadi (Persero) Tbk	DAVO	22/12/1994
8.	PT Delta Djakarta (Persero) Tbk	DLTA	12/02/1984
9.	PT Diamond Food Indonesia (Persero) Tbk	DMND	22/01/2020
10.	PT Era Mandiri Cemerlang (Persero) Tbk	IKAN	12/02/2020
11.	PT FKS Food Sejahtera (Persero) Tbk	AISA	11/06/1997
12.	PT Garudafood Putra Putri Jaya (Persero) Tbk	GOOD	10/10/2018
13.	PT Indo Pureco Pratama (Persero) Tbk	IPPE	09/12/2021
14.	PT Indofood CBP Sukses Makmur (Persero) Tbk	ICBP	07/10/2010
15.	PT Indofood Sukses Makmur (Persero) Tbk	INDF	14/07/1994
16.	PT Mayora Indah (Persero) Tbk	MYOR	04/07/1990
17.	PT Morenzo Abadi Perkasa (Persero) Tbk	ENZO	14/09/2020
18.	PT Mulia Boga Raya (Persero) Tbk	KEJU	25/11/2019
19.	PT Multi Bintang Indonesia (Persero) Tbk	MLBI	17/01/1994
20.	PT Nippon Indosari Corpindo (Persero) Tbk	ROTI	28/06/2010
21.	PT Palma Serasih (Persero) Tbk	PSGO	25/11/2019
22.	PT Panca Mitra Multiperdana (Persero) Tbk	PMMP	18/12/2020
23.	PT Prasadha Aneka Niaga (Persero) Tbk	PSDN	18/10/1994
24.	PT Pratama Abadi Nusa Industri (Persero) Tbk	PANI	18/09/2018
25.	PT Prima Cakrawala Abadi (Persero) Tbk	PCAR	29/12/2017

26.	PT Sariguna Primatirta (Persero) Tbk	CLEO	05/05/2017
27.	PT Sekar Bumi (Persero) Tbk	SKBM	05/01/1993
28.	PT Sekar Laut (Persero) Tbk	SKLT	08/09/1993
29.	PT Sentra Food Indonesia (Persero) Tbk	FOOD	08/01/2019
30.	PT Siantar Top (Persero) Tbk	STTP	16/12/1996
31.	PT Tri Banyan Tirta (Persero) Tbk	ALTO	10/07/2012
32.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company (Persero) Tbk	ULTJ	02/07/1990
33.	PT Wahana Interfood Nusantara (Persero) Tbk	COCO	20/03/2019
34.	PT Wilmar Cahaya Indonesia (Persero) Tbk	CEKA	09/07/1996
35.	PT Wahana Inti Makmur (Persero) Tbk	NASI	13/12/2021
36.	PT Widodo Makmur Unggas (Persero) Tbk	WMUU	02/02/2021

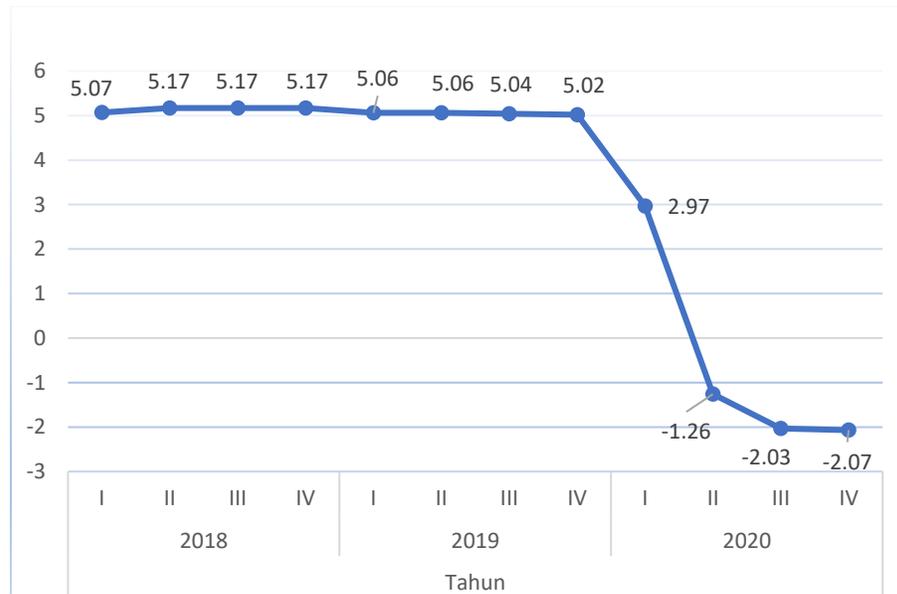
Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

1.2 Latar Belakang

Salah satu negara yang terkena dampak wabah virus Covid-19 adalah Indonesia. Pemerintah pertama kali mengungkapkan dua kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020. (Nursiana et al., 2022). Covid-19 menular antar manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung, atau dapat melalui benda dan permukaan yang tercemar, ataupun sentuhan intim dengan orang sakit melalui air liur atau cairan hidung dari mulut dan hidung mereka (WHO, 2020). Pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19, antara lain dengan mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker saat beraktivitas baik di dalam maupun di luar ruangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. virus Covid-19 menyebar dengan cepat dan mengganggu kesehatan manusia, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan ini (Mantiri & Tullung, 2022).

Selain itu, pemerintah mengontrol kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat dengan menutup ruang publik seperti pusat perbelanjaan, taman, bioskop, karaoke,

dan tempat ibadah. Wabah ini juga akan berdampak buruk pada sektor ekonomi Indonesia. Kinerja bisnis di bidang real estate, travel, industri, mobil, perbankan, bahkan UMKM (Mantiri & Tullung, 2022).

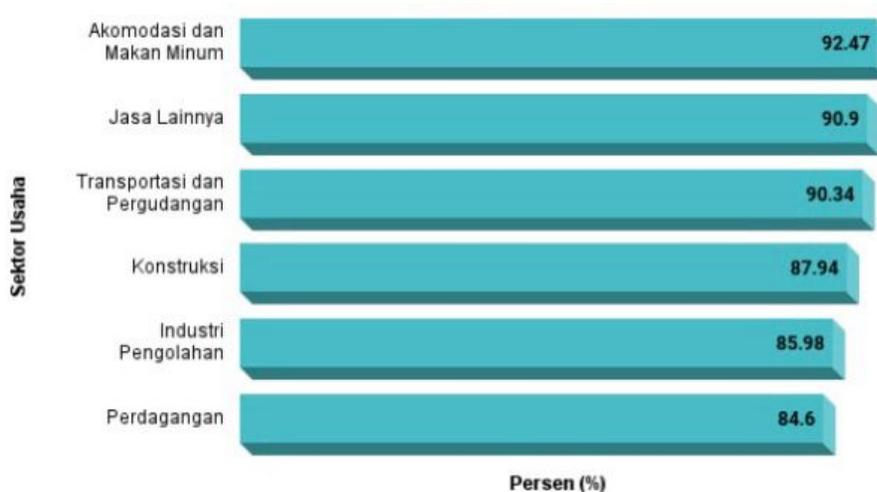


Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Nasional

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Hal tersebut membuat perekonomian Indonesia menurun dan telah dibuktikan oleh BPS pada **Gambar 1.1** yang telah mempublikasi data Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional secara triwulanan dari tahun 2018-2020. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan PDB triwulanan Nasional dari tahun 2018-2020 dari tahun ke tahun cenderung menurun secara signifikan pada triwulan ke-satu tahun 2020, dan mencapai titik penurunan terendah pada triwulan ke-empat tahun 2020 sebesar -2,07%, hal tersebut membuktikan bahwa terjadi penurunan yang cukup drastis terhadap nilai PDB Nasional yang terjadi selama Pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia.

Sebelum pandemi, di awal tahun 2020, sebagian orang masih percaya bahwa tahun ini akan terjadi kebangkitan ekonomi dunia. Bahkan lebih baik dari pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,9 persen pada tahun 2019 adalah perkiraan IMF untuk tahun 2020: pertumbuhan sebesar 3,3 persen. Tidak ada yang mengantisipasi bahwa badai ekonomi yang disebabkan oleh Covid-19 akan secara signifikan mengubah lanskap sosial-ekonomi global, mengubah ekonomi global yang semula optimis menjadi resesi. Padahal perekonomian dunia masih sangat rentan terhadap berbagai dinamika ekonomi seperti penurunan produktivitas, proteksionisme, dan perang dagang. Upaya pencegahan yang belum pernah terjadi sebelumnya menghasilkan perubahan signifikan pada tingkat orang yang terlibat dengan tingkat organisasi atau pemerintah. Transfer cepat dan menyebabkan kematian. Perekonomian dipengaruhi oleh pembatasan kontak dan perjalanan berskala besar. Penguncian, pemisahan fisik, larangan/pembatasan perjalanan, di antara tindakan-tindakan lain yang diperlukan, adalah hasil dari penurunan aktivitas ekonomi yang substansial, yang jelas sangat merugikan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2020).



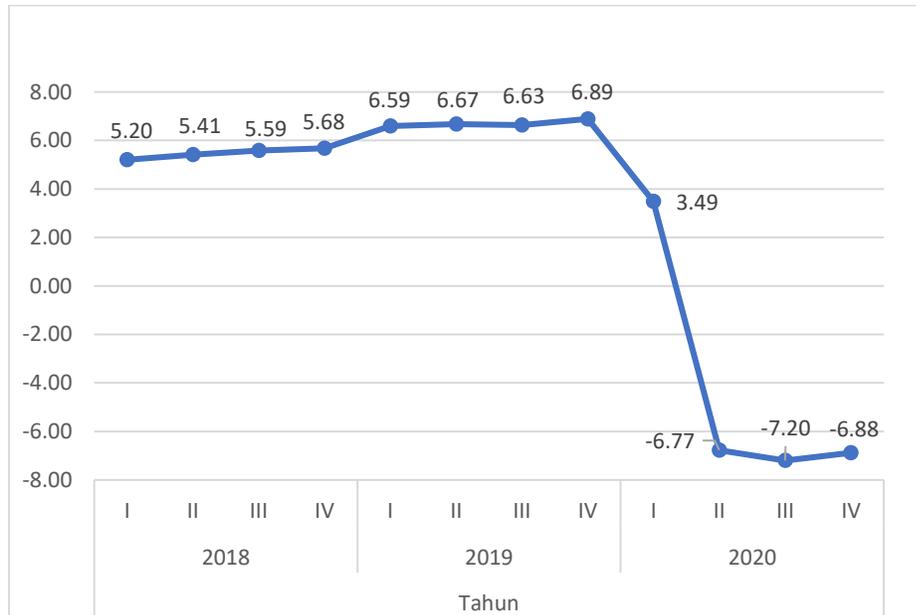
Gambar 1.2 Sektor Usaha yang Terdampak Pandemi Covid-19

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sektor yang paling terimbas dari adanya pandemi Covid-19 ialah industri akomodasi dan makanan minuman. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi virus Covid-19. Berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makan/minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%. Jasa lainnya menjadi sektor yang mengalami penurunan pendapatan terbanyak kedua, yakni 90,90%. Posisi tersebut disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan. Covid-19 tidak hanya berdampak buruk pada kesehatan namun pada perekonomian global. Sektor yang paling terdampak buruk dari adanya pandemi Covid-19 ialah sektor makanan dan minuman dikarenakan menurunnya penjualan dibidang kuliner, penurunan permintaan produk makanan dan minuman, serta pengurangan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan masyarakat dihimbau untuk dirumah saja dan memiliki ketakutan apabila makan dan minum diluar dapat terkena kontaminasi virus Covid-19. Namun strategi yang dapat dilakukan UMKM untuk mempertahankan usahanya yaitu dengan menjual melalui platform online untuk menghindari rantai virus Covid-19 serta membangun kepercayaan konsumen dan dapat menjangkau lebih banyak pelanggan.

Untuk menghentikan pertumbuhan virus, banyak bisnis terpaksa menghentikan operasi akibat efek ini. Sansa memperkirakan bahwa Pandemi Covid-19 akan memengaruhi kesejahteraan masyarakat dan ekonomi secara umum, khususnya transaksi pasar keuangan, bisnis umum dalam hal impor dan ekspor, output, dan biaya bensin (Sansa, 2020). Badan Pusat Statistik tahun 2020 menunjukkan bahwa sektor yang paling terkena dampak Pandemi Covid-19 adalah industri perhotelan dan makanan dan minuman, dengan proporsi gabungan sebesar 92,47% (Jarot Bayu, 2020). Menurut statistik internal Moka, 13 dari 17 kota yang diamati dalam industri makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan

harian yang cukup besar. Ini menjadikannya industri yang paling terpengaruh. Sektor makanan dan minuman adalah yang paling terkena dampak wabah COVID-19, dengan total 13 lokasi terkena dampak dari 17 kota yang disurvei. (MOKA, 2023).



Gambar 1.3 Pertumbuhan Sektor Makanan & Minuman

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

BPS juga mempublikasikan data PDB Nasional berdasarkan kategori perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2020. Dapat dilihat pada **Gambar 1.3**, sektor makanan dan minuman pun ikut terdampak pandemi Covid-19, dapat dilihat dari tingkat penurunan yang dimulai dari triwulan ke-satu pada tahun 2020, hingga titik terendah penurunan yang mencapai nilai -7,2%.

Karena keadaan ini, bisnis harus menjadi lebih agresif untuk bertahan dari epidemi. Dalam skenario ini, bisnis di industri makanan dan minuman sangat penting bagi perekonomian negara karena menjadi tolok ukur pertumbuhan berbagai sektor ekonomi, terutama dalam hal memberikan pengetahuan mendasar

kepada publik sebelum berinvestasi (Ratna Sari & Puji Astutik, 2022). Investor (penanam modal) harus menyadari perusahaan yang mampu dinilai dalam transaksi saham, di mana perusahaan harus dapat melaporkan kinerja keuangan perusahaannya secara tepat waktu dan akurat, serta mampu bertahan dalam kondisi yang keras (Nuraini Rachmawati, Saputra, & Deswita, 2022). Dalam situasi ini, kinerja perusahaan dapat berdampak pada harga di mana sahamnya diperdagangkan di pasar saham. Hal ini karena semakin baik kinerja suatu perusahaan, yang dibuktikan dengan laba yang dihasilkannya bagi pemegang sahamnya, maka harga sahamnya akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika kesuksesan perusahaan menurun, harga sahamnya akan mengalami hal yang sama (Surmadeiwi & Saputra, 2019).

Oleh karena itu, bisnis harus meningkatkan kesuksesan finansialnya dengan cara ini. Pencapaian keuangan merupakan tolok ukur kemakmuran perusahaan (G. Gunawan et al., 2022) Keberhasilan keuangan suatu perusahaan dikaji untuk menentukan seberapa baik perusahaan telah mematuhi pedoman pelaksanaan keuangan. (Fahmi, 2020) Menelaah tujuan perusahaan dan menentukan apakah telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat menentukan apakah suatu bisnis telah menjalankan manajemen yang baik dan akurat. Keberhasilan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan dan mencapai tujuan bisnis. Akibatnya, penting untuk mengevaluasi catatan keuangan untuk mengukur keberhasilan keuangan (Gunawan et al., 2022).

Perhitungan dan penjelasan persentase keuangan digunakan dalam laporan keuangan. (James C. Van Home, 2018:104) mendefinisikan rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan mengurangi satu angka dengan angka lainnya. Ukuran keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan dan keadaan keuangan perusahaan. Administrasi bisnis menggunakan penelitian rasio keuangan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan.

Analisis angka keuangan, di sisi lain, membantu pembeli memilih tempat menaruh uang mereka berdasarkan kesehatan bisnis tempat mereka akan berinvestasi. Jika bisnis memiliki empat indikator rasio likuiditas, rasio pendapatan, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas yang dapat ditentukan melalui catatan keuangan, maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik (Roosdiana, 2021)



Gambar 1.4 *Historical Performance* Sektor Makanan dan Minuman
Periode Juli 2018 - Januari 2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari **Gambar 1.4** Indeks Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019 memiliki nilai year on year return sebesar -16,8%. Sedangkan nilai IHSG yang mempunyai year on year return pada tahun 2019 sebesar 1,7% jika dibandingkan maka angka tersebut berbanding sangat jauh. Pada tahun 2020 terjadinya pandemi Covid-19, year on year return dari IHSG bertepatan di angka -5,1%, dimana angka tersebut mengalami penurunan sebesar 3,4%. Sementara itu, Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2020 berada di angka -11,9%, indeks sektor ini justru mengalami kenaikan sebesar 4,9% dari tahun 2019. Kebalikan dari rata-rata sektor yang kinerja keuangannya mengalami penurunan disebabkan karena adanya

penurunan daya beli dari masyarakat secara keseluruhan, sektor ini justru mengalami kenaikan dalam kinerja keuangan. Sektor Makanan dan Minuman yang merupakan sektor urutan atas dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, pada saat terjadi pandemi Covid-19 dapat bertahan dan mengalami kenaikan year on year return saham.

(Kasmir, 2020) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai angka yang mengukur sebagian solvabilitas perusahaan. Rasio lancar dan rasio cepat adalah faktor yang digunakan dalam rasio ini. Angka pendapatan digunakan untuk mengevaluasi potensi keuntungan perusahaan. Margin laba bersih dan return on stock adalah faktor dalam angka ini. Angka yang digunakan untuk mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan disebut rasio likuiditas. Rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap ekuitas merupakan faktor yang digunakan dalam pengukuran ini. Rasio aktivitas adalah angka yang digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu bisnis menggunakan sumber dayanya. Perputaran modal kerja dan perputaran aset keseluruhan adalah faktor yang digunakan dalam persentase ini.

Hasil survei McKinsey (2020) menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia terhambat pada masa krisis pandemi covid-19 yaitu sebanyak 83% masyarakat Indonesia lebih cenderung menyimpan uangnya. Implementasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai usaha untuk menekan laju penyebaran covid-19 berimbas mengubah laju mobilitas penduduk Indonesia. PSBB memicu adanya perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat di Indonesia pengeluaran untuk produk kesehatan, bahan makanan, dan pulsa meningkat lebih dari 50%. Sedangkan, biaya transportasi umum dan bahan bakar minyak menurun di kisaran 42%. Penggunaan listrik cenderung sama pada masa sebelum dan selama PSBB (Lidwina, 2020)

Penelitian ini menunjukkan bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi sektor perusahaan makanan dan minuman yang merupakan penunjang seluruh sektor perekonomian negara dilihat dari perbedaan kinerja keuangan

perusahaannya, karena kinerja keuangan perusahaan serta stabilitas bisnis dapat memengaruhi pendapatannya. Keberhasilan kinerja keuangan dengan demikian mencakup kemandirian dan kecepatan penanganan sarana keuangan perusahaan selain keuntungan yang dihasilkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya ingin meminta perhatian atas masalah ini untuk melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap perbedaan kinerja keuangan perusahaan di perusahaan sektor makanan dan minuman baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Dengan mengacu pada konteks yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan memperdebatkan isu-isu tersebut dalam sebuah skripsi bernama **“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT TERJADI PANDEMI COVID-19”**

1.3 Perumusan Masalah

Menurut informasi mendasar yang diberikan di atas, sarjana menyusun versi masalah berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI baik sebelum maupun saat pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yang didasarkan pada penjelasan pernyataan masalah dan latar belakang:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio aktivitas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas terhadap perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, Dalam penelitian ini, yang dipecah menjadi dua bagian—teoritis dan praktis—penulis dapat menawarkan keuntungan.

1.5.1 Aspek Teoritis

Menurut temuan penelitian sebelumnya, manfaat berikut diantisipasi dari penelitian ini:

1. Bagi Akademisi

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini, dapat lebih memahami bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

yang diukur dengan rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio kas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pendapatan, peneliti bertujuan untuk memberikan informasi baru atau berfungsi sebagai panduan untuk studi masa depan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pendekatan sistematis yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk membantu penulis dalam menyusun dan mengarahkan skripsi secara metodis berdasarkan bagian-bagiannya. Skripsi ini terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan teori, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dan penelitian pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian ini disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu: bagian pertama menunjukkan hasil penelitian sedangkan bagian kedua menunjukkan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian ini. Setiap aspek pembahasan

sebaiknya dimulai dari hasil analisis data, setelah itu diinterpretasikan dan yang akan diikuti oleh penarikan kesimpulan. Pada pembahasan sebaiknya membandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.